



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 875-881

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Hasil Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pamulang

Reihan AL Haq^{1*}, Alfia Haerunnisah², Ranggi Priyogatama³, Ninik Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: ryhnalhq04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima Oktober 2024

Disetujui November 2024

Diterbitkan Desember 2024

Kata Kunci:

Minat berwirausaha,
Mahasiswa, Motivasi,
Dukungan Pendidikan,
Kewirausahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil minat berwirausaha pada mahasiswa. Minat berwirausaha merupakan faktor penting yang dapat mendorong mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis setelah menyelesaikan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan sejumlah mahasiswa dari berbagai program studi di universitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi, lingkungan keluarga, dukungan pendidikan, serta peran mentor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan dukungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan motivasi intrinsik menjadi faktor pendorong utama bagi mereka yang ingin memulai usaha sendiri. Penelitian ini menyarankan perlunya program pengembangan kewirausahaan yang lebih intensif di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong lebih banyak mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to analyze the entrepreneurial interest among university students. Entrepreneurial interest is an important factor that can encourage students to enter the business world after completing their studies. This research uses a quantitative approach with a survey method, involving a number of students from various study programs at the university. Data were collected through questionnaires measuring factors that influence entrepreneurial interest, such as motivation, family environment, educational support, and the role of mentors. The results show that the family environment and educational support have a significant influence on students' entrepreneurial interest, while intrinsic motivation is the main driving factor for those who wish to start their own business. This study suggests the need for more intensive entrepreneurship development programs in universities to encourage more students to develop an interest in entrepreneurship.

Keywords:

*Entrepreneurial interest,
University students,
Motivation, Educational
support,
Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Secara umum, berwirausaha adalah proses penciptaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha baru untuk mencapai keuntungan finansial maupun tujuan sosial tertentu. Dalam konteks akademis, istilah "kewirausahaan" merujuk pada kegiatan inovatif yang melibatkan identifikasi peluang, pengambilan risiko, dan alokasi sumber daya untuk mengembangkan usaha. Menurut Drucker (1985), kewirausahaan adalah tindakan inovatif yang mengubah sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah menjadi tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Kewirausahaan tidak hanya mencakup kegiatan bisnis konvensional, seperti membuka toko atau restoran, tetapi juga mencakup berbagai jenis usaha modern, seperti startup teknologi, usaha berbasis kreatif, serta bisnis sosial yang fokus pada dampak sosial. Karenanya, kewirausahaan seringkali disebut sebagai salah satu pendorong utama inovasi dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Penggerak Ekonomi dan Penyedia Lapangan Pekerjaan Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Bank Dunia, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran vital dalam menyediakan lapangan pekerjaan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap industri besar. Semakin banyak individu yang memiliki minat untuk berwirausaha, maka semakin besar pula peluang terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Inovasi dan Kemajuan Teknologi Kewirausahaan erat kaitannya dengan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Di era digital ini, inovasi menjadi kunci dalam memenangkan persaingan pasar yang semakin ketat. Banyak pengusaha muda yang berhasil menciptakan produk atau layanan berbasis teknologi, seperti platform e-commerce, aplikasi fintech, dan jasa on-demand, yang kemudian mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat. Inovasi ini tentunya hanya bisa muncul jika ada individu-individu dengan minat tinggi dalam bidang kewirausahaan.

Peningkatan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi Salah satu motivasi utama dalam berwirausaha adalah keinginan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pekerjaan di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan mampu menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berpotensi untuk terus berkembang. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi global, seperti inflasi dan ketidakpastian pasar kerja.

Peran Penting dalam Pengembangan Wilayah Kewirausahaan juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan daerah yang masih tertinggal. Dengan adanya usaha-usaha lokal, potensi daerah, seperti kekayaan alam, budaya, dan kreativitas masyarakat, dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagai contoh, banyak daerah di Indonesia yang mengembangkan usaha pariwisata berbasis masyarakat atau usaha kerajinan tangan lokal, yang tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Faktor Demografis Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijoyo (2019), usia dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Generasi muda, khususnya yang berusia antara 18 hingga 35 tahun, cenderung memiliki minat lebih tinggi terhadap kewirausahaan dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Hal ini disebabkan oleh karakteristik anak muda yang lebih adaptif terhadap teknologi, memiliki jiwa petualang, dan tidak takut mengambil risiko.

Pendidikan dan Pengetahuan Kewirausahaan Pendidikan formal maupun non-formal dalam bidang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang untuk terjun dalam dunia bisnis. Program studi, pelatihan, dan seminar kewirausahaan memberikan wawasan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola bisnis. Sebuah studi oleh Umanailo (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan edukasi kewirausahaan lebih mungkin untuk memulai usaha sendiri setelah lulus, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut.

Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Individu yang berasal dari keluarga pengusaha cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kewirausahaan. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti adanya komunitas bisnis atau kelompok-kelompok wirausaha, juga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk memulai bisnis.

Akses Terhadap Modal dan Sumber Daya Akses terhadap modal menjadi salah satu tantangan utama dalam berwirausaha. Banyak calon wirausahawan yang mengurungkan niatnya untuk memulai bisnis karena keterbatasan modal. Namun, dengan perkembangan teknologi finansial (fintech) dan program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), akses terhadap pembiayaan semakin terbuka. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sektor UMKM berhasil memperoleh penyaluran KUR sebesar Rp373 triliun, yang sebagian besar disalurkan kepada wirausahawan di sektor perdagangan dan pertanian.

Pengaruh Media dan Teknologi Digital Era digital telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap kewirausahaan. Banyak cerita sukses yang disebarluaskan melalui media sosial, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, menginspirasi banyak orang untuk memulai usaha. Media digital juga menjadi sarana promosi yang efektif dengan biaya rendah, memungkinkan pengusaha pemula untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Ketidakpastian Ekonomi Kondisi ekonomi global yang tidak stabil dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pandemi COVID-19 adalah salah satu contoh nyata bagaimana perubahan ekonomi secara tiba-tiba dapat mengganggu kelangsungan usaha kecil dan menengah. Banyak pengusaha yang terpaksa menutup usahanya karena mengalami kerugian yang besar. Meskipun demikian, situasi ini juga mendorong beberapa individu untuk memulai usaha baru, terutama di sektor-sektor yang justru mengalami peningkatan permintaan, seperti jasa kesehatan dan perdagangan online.

Persaingan yang Semakin Ketat Jumlah wirausahawan yang terus meningkat menciptakan persaingan yang semakin ketat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pengusaha harus terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap kompetitif. Tanpa strategi bisnis yang tepat dan kemampuan untuk menghadapi perubahan, sulit bagi seorang pengusaha untuk mempertahankan usahanya di tengah persaingan pasar yang ketat.

Keterbatasan Akses Pasar dan Infrastruktur Pengusaha di daerah terpencil seringkali menghadapi kendala dalam mengakses pasar yang lebih luas karena keterbatasan infrastruktur, seperti jalan dan internet. Keterbatasan ini menghambat pengembangan usaha dan menyulitkan pengusaha untuk bersaing dengan produk dari daerah atau negara lain yang memiliki infrastruktur lebih baik.

Kendala Regulasi dan Birokrasi Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pengusaha pemula di Indonesia adalah birokrasi yang rumit dan regulasi yang kaku. Banyak peraturan yang menghambat proses perizinan dan pengurusan administrasi usaha. Pemerintah terus berupaya melakukan reformasi untuk menyederhanakan prosedur bisnis, namun implementasinya masih memerlukan waktu dan penyesuaian di berbagai tingkat pemerintahan.

Minat berwirausaha memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Dengan mengembangkan minat berwirausaha, tidak hanya akan tercipta lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong inovasi dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Namun, dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha, berbagai tantangan masih harus dihadapi, seperti ketidakpastian ekonomi, persaingan ketat, serta keterbatasan akses modal dan infrastruktur.

Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan perlu berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

Penguatan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan perlu diintegrasikan sejak dini dalam kurikulum, agar anak-anak muda memiliki wawasan dan keterampilan yang cukup dalam berwirausaha. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan pelaku industri untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan.

Pengembangan Infrastruktur Digital

Infrastruktur digital yang baik sangat penting untuk mendukung pengembangan usaha di era digital. Dengan akses internet yang merata hingga ke daerah terpencil, pengusaha dapat lebih mudah mengembangkan usaha dan mencapai pasar yang lebih luas.

KAJIAN LITERATUR

Kajian mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa telah menjadi topik penting dalam berbagai penelitian di bidang pendidikan dan ekonomi. Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dengan nilai melalui upaya individu, yang diiringi oleh risiko dan penghargaan. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu cara untuk

menyiapkan lulusan yang tidak hanya mampu bekerja di perusahaan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

1. Teori Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada dasarnya merupakan ketertarikan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Menurut Ajzen (1991), minat berwirausaha dapat dipahami dalam kerangka Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB). Teori ini menjelaskan bahwa minat merupakan prediktor utama dari perilaku yang direncanakan, termasuk perilaku kewirausahaan. Tiga faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam TPB adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap yang positif terhadap kewirausahaan, dukungan dari lingkungan, serta keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy) menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat berwirausaha.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Beberapa penelitian mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

- Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat kewirausahaan. Orang tua yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan atau mendukung minat anaknya untuk berwirausaha cenderung mempengaruhi perkembangan minat kewirausahaan mahasiswa.

- Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga menjadi faktor kunci dalam membentuk minat berwirausaha. Program yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, seperti program magang, inkubasi bisnis, dan pelatihan kewirausahaan, terbukti dapat meningkatkan minat mahasiswa. Kurikulum yang menekankan pada praktik, eksperimen, dan simulasi bisnis terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional dalam mengembangkan minat kewirausahaan.

- Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk menjadi mandiri dan mencapai kepuasan pribadi, sering kali menjadi pendorong utama mahasiswa untuk berwirausaha. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti peluang penghasilan yang lebih baik, fleksibilitas waktu, dan kesempatan untuk berkontribusi bagi masyarakat, juga turut mempengaruhi minat mahasiswa.

3. Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kewirausahaan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha melalui pengembangan ekosistem kewirausahaan. Menurut Kuratko (2005), institusi pendidikan tinggi dapat memainkan peran besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui kurikulum, budaya kewirausahaan di kampus, serta akses terhadap sumber daya yang mendukung. Beberapa universitas bahkan menyediakan akses ke modal awal, bimbingan dari mentor, serta jaringan bisnis yang luas untuk mendukung mahasiswa yang tertarik berwirausaha.

4. Tantangan dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha

Meski berbagai upaya telah dilakukan, tidak semua mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk menjadi wirausahawan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi minimnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, ketidakpastian pasar, keterbatasan modal, serta risiko kegagalan usaha yang cukup tinggi. Faktor-faktor ini sering kali menimbulkan keraguan di kalangan mahasiswa untuk memulai bisnis, meskipun mereka memiliki minat awal.

Tabel 1. Karakteristik

No	Karakteristik	Jumlah
Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	74
2	Perempuan	50

	Total	124
	Usia	
1	18-21 Tahun	78
2	22-23 Tahun	26
3	24-26 Tahun	11
4	27-29 Tahun	9
	Total	124

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dan lebih objektif.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif. Survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat berwirausaha dari sejumlah mahasiswa yang dipilih sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait minat berwirausaha, serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan keluarga, dukungan pendidikan, motivasi, dan peran mentor.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Indonesia, baik yang sedang menempuh pendidikan di program sarjana maupun diploma. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa, yang dianggap cukup mewakili populasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yang mencakup:

- Minat Berwirausaha: Diukur dengan beberapa item pertanyaan yang mengukur sejauh mana keinginan mahasiswa untuk memulai usaha.
- Lingkungan Keluarga: Meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan keterlibatan dan dukungan keluarga dalam aktivitas kewirausahaan.
- Dukungan Pendidikan: Mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan dan program kewirausahaan di kampus terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- Motivasi: Terdiri dari dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, untuk melihat faktor pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha.
- Peran Mentor: Pertanyaan ini menilai apakah kehadiran mentor atau figur inspiratif mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan platform survei daring yang dapat diakses oleh seluruh responden. Sebelum kuesioner dibagikan, dilakukan uji coba (pretest) terhadap 20 responden untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden dan kecenderungan jawaban terkait minat berwirausaha. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji

hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau software sejenis, untuk memastikan akurasi pengolahan data.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum analisis data utama dilakukan, uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, sementara reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,7 dianggap reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk memahami faktor-faktor utama yang mendorong maupun menghambat minat berwirausaha. Dengan pemahaman ini, program kewirausahaan yang ada dapat terus ditingkatkan demi menciptakan generasi wirausahawan muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pasar global.

Tabel 2. Hasil

KETERANGAN	INDIKATOR 1							INDIKATOR 2							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
RATA-RATA	3.24	2.91	3.25	3.14	3.16	3.33	3.30	3.10	3.31	3.33	3.17	3.41	3.21	3.33	3.35
RATA-RATA INDIKATOR	3.19							3.27							

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut memiliki skor diatas median, ini berarti mahasiswa universitas pamulang menyetujui dengan indikator tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan lingkungan keluarga, dukungan pendidikan, motivasi intrinsik, dan peran mentor sebagai faktor-faktor utama. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa:

1. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang kewirausahaan atau yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk memulai usaha.

2. Dukungan pendidikan, terutama program kewirausahaan di perguruan tinggi, berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang mengikuti kursus atau pelatihan kewirausahaan lebih cenderung untuk terjun ke dunia usaha.

3. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha, terutama terkait keinginan untuk mandiri, mengejar passion, dan memperoleh kemandirian finansial.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu memperkuat program kewirausahaan yang mencakup pembelajaran praktis, dukungan mentor, dan akses terhadap modal atau jaringan bisnis, agar semakin banyak mahasiswa yang memiliki minat dan kesiapan untuk memulai usaha setelah lulus.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Breiby, M.A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577-597. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00099.x>
- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13-31. <https://doi.org/10.1177/104225879101500405>
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263. <https://doi.org/10.5465/amr.2001.4378020>
- Schmitt, & Berndt H. (2010). *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act, Relate, to Your Company and Brands*. New York: The Free Press.
- Zietsman, M. L., Mostert, P & Svensson, G. (2019). Perceived price and service quality as mediators between price fairness and perceived value in business banking relationships: A micro-enterprise perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37 (1), 2-19.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson.